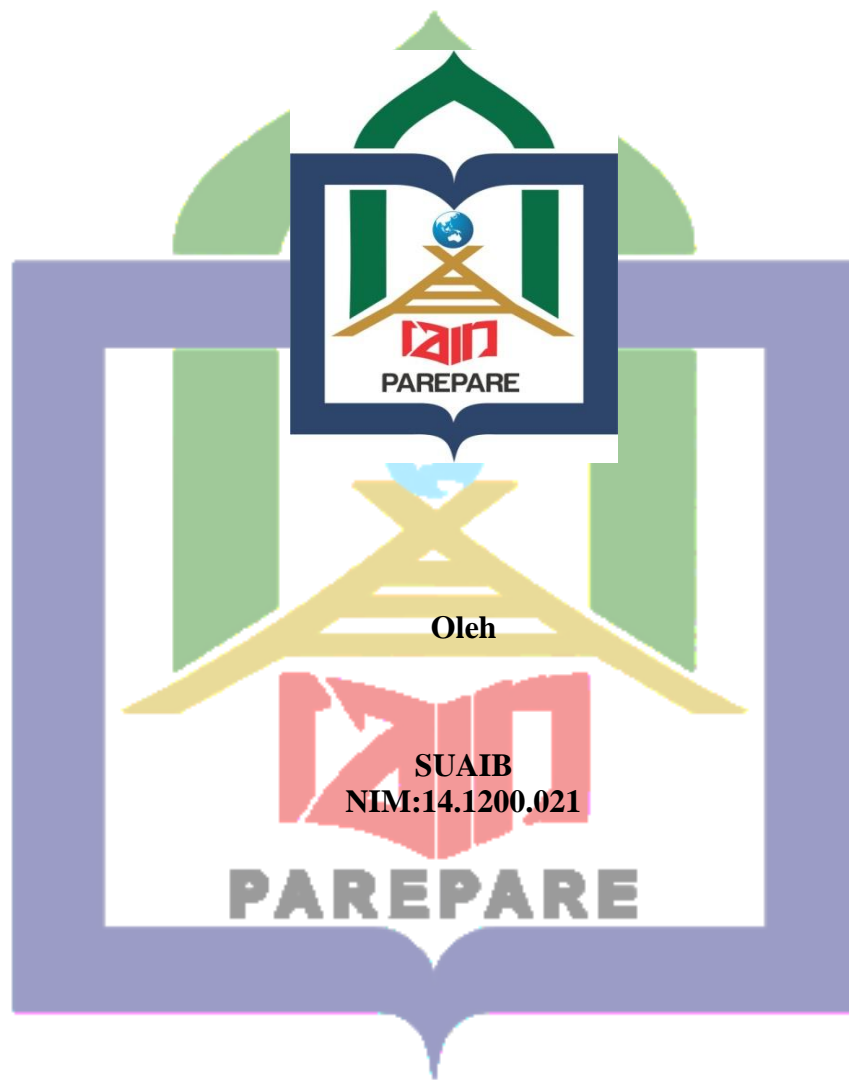


SKRIPSI
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MAMUJU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN
TARBIYAH DAN ADAB INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE**

2018

ii

SKRIPSI
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MAMUJU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN
TARBIYAH DAN ADAB INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE**

2018

iii

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MAMUJU**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan oleh

SUAIB

NIM: 14.1200.021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Suaib
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju
NIM : 14.1200.021
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar penetapan pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2620/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (.....)
NIP : 195906241998031001
Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (.....)
NIP : 196405141991021002

Mengetahui:

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahriar, S.Ag., M.A.

NIP.19720505 199803 1 004

SKRIPSI
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MAMUJU

Disusun dan diajukan oleh

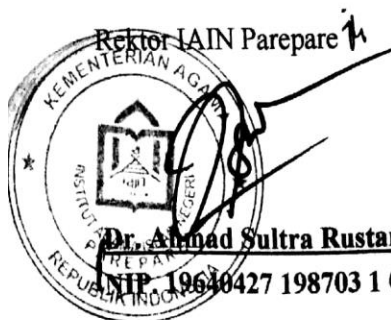
SUAIB
NIM: 14.1200.021

Telah di pertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(.....)
NIP	:	195906241998031001	
Pembimbing Pendamping	:	Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(.....)
NIP	:	196405141991021002	



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Abdullah Thahir, S.Ag., M.A.
NIP. 1972205505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab
Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) Mamuju

Nama Mahasiswa : Suaib

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.021

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Rektor IAIN Parepare
No: Sti.08/PP.00.9/2620/2017

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (Ketua) (.....)

Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Sekretaris) (.....)

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (Anggota) (.....)

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Anggota) (.....)

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare



Abd. Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ
 رَسُولُهُ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. sang pencipta jagad semesta alam. Dialah Robb yang telah memberikan nikmat hidup dan umur yang panjang, serta berkat hidayah, pertolongan dan sifat kasih sayang-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini yaitu (skripsi) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa peneliti ucapkan kepada panutan ummat muslim sedunia, manusia terbaik, manusia pilihan, kekasih yang Maha Pengasih, yakni baginda Nabi mulia Muhammad saw. beserta para keluarga dan sahabatnya. Semoga kelak di hari akhir mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Peneliti mengaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Baharunding, Ibunda Nurlaelah, serta seluruh keluarga tercinta. Karena dengan kerja keras, kasih sayang, dukungan serta berkah dan ridho doa tulusnya, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abd Halim K, M.A. dan Drs. Habdullah Tahir. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti haturkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Bahtiar, S. Ag., M.A. selaku “Ketua Jurusan Tarbiyah” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu Dosen program studi pendidikan bahasa Arab. Teristimewa kepada Dosen mudah Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I dan ibu Dra. Herdah, M.Pd yang senantiasa memberikan dorongan dan doanya selama ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.
4. Segenap Dosen, tenaga pengajar dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani peneliti selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan peneliti angkatan 2014, *ihwat* Firman, Rusdin, Zulkahfi, Muhammad Aswa Amir, Nugrah, Nasruddin Nasrul, Nasrul serta *ahwat* Syamsia tahir, IHajrah, Rahminah, St. Aminah, St Sakinah, Nurul Madinah, Sri Definanda, Musna, Henrika, Hafidzah dan yang lain yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu namanya. Saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju, para pendidik beserta peserta didik yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.

Akhirnya, semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah swt berkenan menilai seluruh amal menjadi pahala jariyah. Aamiin..

Parepare, 25 Syawal 1439 H

09 Juli 2018


SUAIB
NIM.14.1200.021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suaib
NIM : 14.1200.021
Tempat/Tgl/Lahir : Kombiling, 11 Januari 1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Parepare, 25 Syawal 1439 H

09 Juli 2018


SUAIB
NIM.14.1200.021

ABSTRAK

Suaib. *Problematika Pembelajaran bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.* (dibimbing oleh Abd.Halim Kuning dan Abdullah Thahir).

Pengetahuan tentang bahasa Arab adalah sarana untuk mendalami ilmu agama Islam. Untuk dapat mengetahui ajaran agama Islam dengan sempurna adalah menguasai bahasa Arab serta ilmu yang berhubungan dengannya. Bahasa Arab memiliki fungsi yang istimewa dari bahasa-bahasa lain. Ia bukan saja memiliki nilai-nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya, akan tetapi juga sebagai bahasa al-qur'an. Mempelajari bahasa Arab berarti mempelajari bahasa al-qur'an. Oleh karena itu setiap muslim yang akan mengkaji dan mempelajari Islam tentu harus merujuk kepada al-qur'an dan as-Sunnah, dan untuk memahaminya tentu ada unsure penting yang harus diketahui yaitu ilmu bahasa Arab. Salah satu aspek pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara, dimana berbicara adalah salah satu disiplin keterampilan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, mendalami tata bahasa Arab, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Masalah-masalah tersebut akan dianalisis dan selanjutnya berupaya mencari solusi untuk mengatasinya dimasa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Neger (MAN) Mamuju Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Metode yang sering digunakan oleh Pendidik adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan games. Diakhir pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil belajar baik harian, tugas, UTS maupun UAS, 2). Problematika pembelajaran bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN terdiri dari beberapa faktor antara lain faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor metode, faktor media, faktor fasilitas dan faktor sosial (lingkungan). Disamping itu ada faktor psikologi peserta didik. 3). Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut dilakukan oleh beberapa pihak yaitu Peserta Didik dan Pendidik. Upaya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu: senantiasa bertanya kepada pendidik apa yang tidak dimengerti, selalu mempraktekkan kosa kata yang telah dihafal, mengikuti kegiatan belajar seperti ekstra kurikuler. Upaya yang dilakukan oleh pendidik yaitu: membuat suasana kelas yang menyenangkan, mewajibkan peserta didik untuk memiliki kamus bahasa Arab, terus memotivasi peserta didik, menumbuhkan perasaan cinta terhadap pembelajaran bahasa Arab, pendidik selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab, pendidik mewajibkan peserta didik menghafal kosa kata disetiap pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR ISI

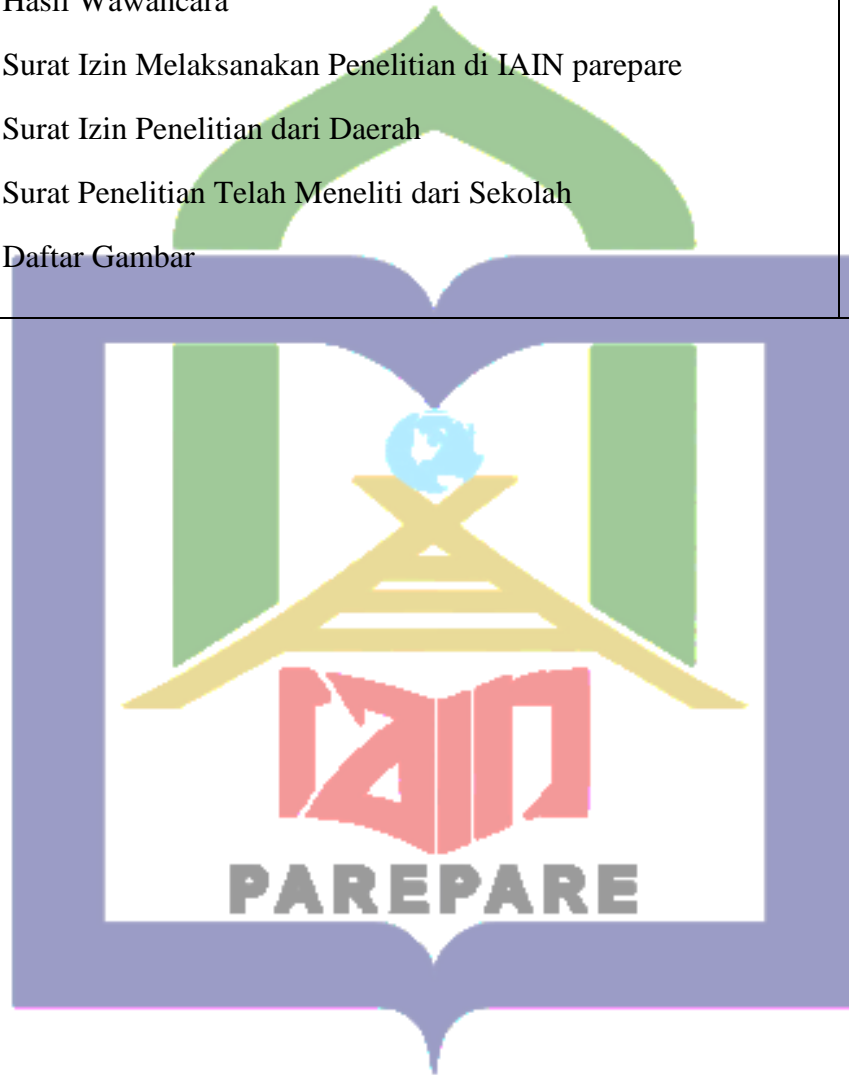
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan peneliti terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis	8
2.3 Tinjauan konseptual	28
2.3 Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Jenis dan sumber data	33
3.4 Teknik pengumpulan data	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian	36
4.2 Proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju	42

4.3	Problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik madrasah Aliyah negeriMANMamuju?.....	48
4.4	Upaya mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju.....	52
BAB V	PENUTUP	56
5.1	Simpulan.....	56
5.2	Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	61



DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman Judul	Halaman
1.	Instrument Penelitian	61
2.	Hasil Wawancara	65
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian di IAIN parepare	91
4.	Surat Izin Penelitian dari Daerah	95
5.	Surat Penelitian Telah Meneliti dari Sekolah	96
6.	Daftar Gambar	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam diberbagai belahan dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan secara resmi kurang lebih dua puluh negara. Disamping itu, keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci umat Islam sedunia menjadikannya sebagai bahasa yang paling signifikan pengaruhnya bagi ratusan juta umat Islam sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun selain bangsa Arab.¹

Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Bahasa Arab ini merupakan bahasa yang digunakan oleh Allah untuk berkomunikasi kepada hambanyayakni satu-satunya bahasa yang digunakan oleh Allah untuk memberi petunjuk bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya termasuk manusia.

Bahasa Arab juga termasuk disiplin ilmu yang mesti dipelajari oleh umat Islam. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia, karena ia berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Al-Sunnah, serta kitab-kitab lainnya. disebutkan bahwa Rasulullah bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ لَأَنَّنِي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ.

Artinya:

¹Azhar Arsyad, *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran* (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 1-7.

² Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzza Media, 2012), h. 15.

Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu karena saya adalah orang Arab, bahwa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga didalam surga adalah bahasa Arab.³ (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam uraian diatas nampak tiga hal, yang utama menjadikan bahasa Arab itu mengungguli bahasa lainnya karena Muhammad saw. adalah orang Arab bahasa kitab suci Al-Qur'an bahasa Arab bahkan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab selain merupakan bahasa Al-Qur'an dan mempunyai retorika yang sangat bagus, bahasa Arab juga mudah dipelajari dibandingkan bahasa lainnya. Keistimewaan yang lain yakni Allah menurungkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab, dengan demikian, mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari agama dan hukum mempelajarinya wajib kifayah karena tidak mungkin memahami dinul Islam dengan pemahaman yang benar melainkan dengan bahasa Arab.

إِنَّ أَهْمِيَّةَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ مَا زَالَتْ عَمِيقَةً الْجُدُورِ فِي قُلُوبِ الْمُسْلِمِينَ فِي الْعَالَمِ نَظْرًا لَوْضِعِ هَذِهِ
اللُّغَةِ بِالنِّسْبَةِ لِقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ النَّبَوِيِّ الْمَصْدَرَيْنِ مِنْ أَهَمِّ الْمَصَادِرِ الَّتِي تَنْشَقُّ مِنْهَا جَمِيعُ
تَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يَفْهَمَهَا الْمُسْلِمُونَ وَتَطْبِيقَهَا فِي هَيَا تَهُمِ الْيَوْمِيَّةِ.

Artinya:

Pentingnya bahasa Arab masih sangat tertanam jelas dalam hati para orang muslim didunia untuk peletakan bahasa ini dinisbahkan dalam Al-qur'an dan Hadits Nabi yang bersumber dari sumber yang terpenting sebagai pendukung termasuk seluruh ajaran islam yang dipahami oleh seluruh umat muslim dan menerapkan dalam kihidupan mereka sehari-hari.⁴

Sebagai kesimpulan bahwa untuk mempelajari ilmu agama hendaknya menguasai bahasa Arab.

Selanjutnya tuntutan mempelajari bahasa Arab adalah keharusan, dengan memahami bahasa Arab juga bisa memahami isi Al-Qur'an dan makna yang terkandung dalam

³Ahmad Hasyim, *Mukhtarat Hadits Nabawi*. (Cet. VI Surabaya 1948) h.8

⁴مصطفى حمد نوري، العربية الميسرة (الطبعة الثانية: جاكرتا: فستاك عريف ٢٠١٣)، ص. ٤

Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt.

Dalam Al-Qur'an surah Az-Zuhruf ayat 3 yaitu sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.⁵

Masalah yang berkaitan dengan bahasa Arab bukan berarti alasan bahwa bahasa Arab yang merupakan bahasa Asing bagi bangsa Indonesia yang sulit untuk dipelajari. Pada dasarnya yang peserta didik butuhkan adalah kemauan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab sehingga memperoleh hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Sebagai contoh, peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran bahasa Arab, hendaknya menghilangkan kesan pertama kali bahwa bahasa Arab itu sulit, karena sesungguhnya bahasa adalah suatu kebiasaan yang harus terus dilatih.

Dalam bukunya Acep Hermawan menurut Thu'aimah:

- 1.1.1 Motivasi agama terutama agama Islam karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab menjadikan bahasa Arab harus dipelajari sebagai alat untuk memahami ajaran agama yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an;
- 1.1.2 Orang non Arab akan merasa Asing jika berkunjung ke Jazirah Arabia yang menggunakan pecakapan bahasa Arab baik *Ammiyah* maupun *fushhah* jika tidak menguasai bahasa Arab;
- 1.1.3 Banyak karya-karya para ulama klasik bahkan hingga yang berkembang dewasa ini menggunakan bahasa Arab dalam kajian-kajian tentang agama dan kehidupan keberagaman kaum muslimin di dunia. Sehingga, untuk menggali dan memahami hukum maupun ajaran-ajaran agama yang ada dibuku-buku klasik maupun modern, mutlak menggunakan bahasa Arab.⁶

⁵Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit diPonegoro 2010), h. 489.

⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 99.

Maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) Agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. “Disinilah pengetahuan akan bahasa Arab memegang peranan penting untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama guna di transfer ke benak masyarakat awam khususnya ke benak peserta didik yang kritis”.⁷

Kemahiran berbahasa merupakan aspek penting dalam belajar bahasa termasuk dalam belajar bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Asing khususnya bahasa Arab ada empat kemahiran berbahasa yakni kemahiran mendengar (*istima,*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan kemahiran menulis (*kitabah*), empat kemahiran diatas tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Rata-rata peserta didik belum mampu memahami bahasa Arab dengan baik dan benar kerana kurangnya, kurang latihan, kemampuan serta kemauan mereka untuk belajar bahasa Arab khususnya dalam belajar *kitabah*, *qira'ah*, *istima*, *kalam*, sehingga perhatian mereka terhadap belajar bahasa Arab kurang, hal inilah yang menjadi persoalan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bedasarkan observasi awal yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju maka diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab, karena banyak dari mereka yang berasal dari SMP yang sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab bahkan mereka merasa jenuh ketika belajar bahasa Arab dan menanggapi bahasa Arab itu adalah bahasa yang sulit dan membosankan untuk dipelajari. Dan bahkan banyak diantara peserta didik

⁷Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Beberapa Pokok Pikiran* (Cet.IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 9.

Madrasah Alyah Negeri (MAN) Mamuju yang lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris dibanding dengan bahasa Arab.

Maka atas dasar inilah penulis merasa terpenggil melakukan penelitian tentang “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasa Aliyah Negeri (MAN) Mamuju”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju?
- 1.2.2 Problematika apa saja yang di hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju?
- 1.2.3 Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan maka tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah untuk:

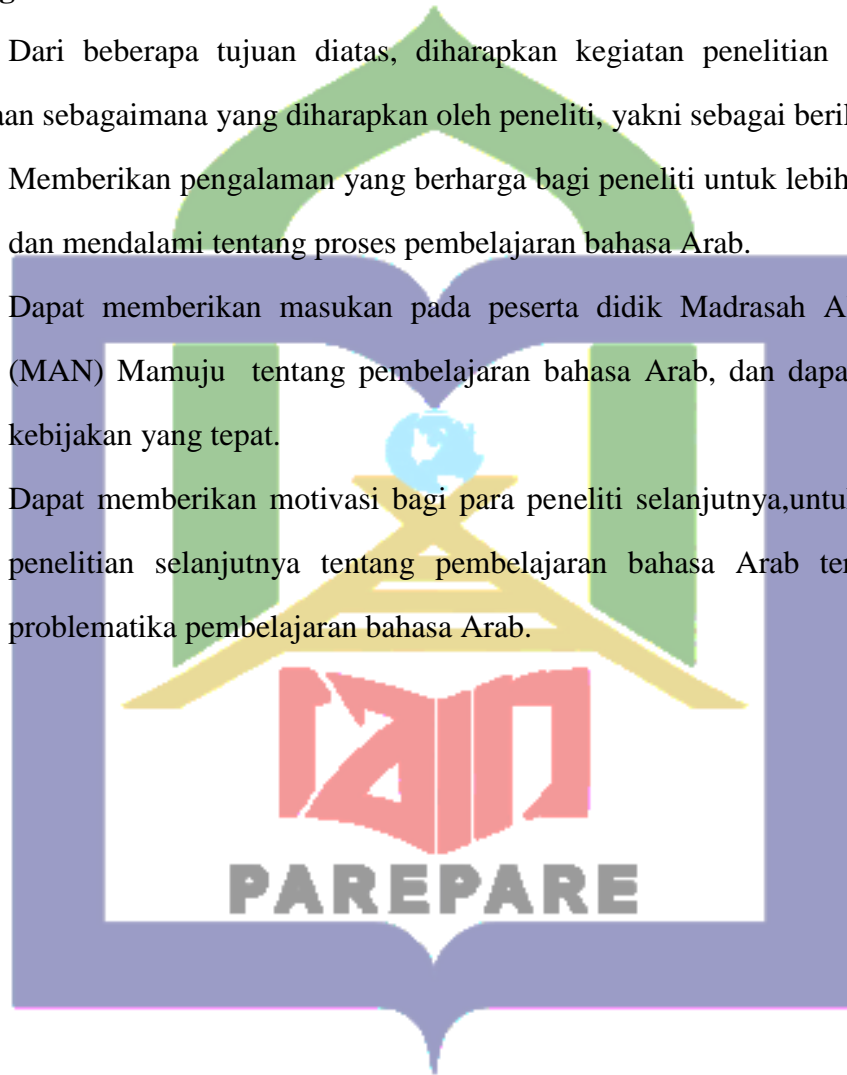
- 1.3.1 Mengetahui pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasa Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.
- 1.3.2 Mengetahui problemaika apa saja yang di hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju

- 1.3.3 Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan diatas, diharapkan kegiatan penelitian ini memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

- 1.4.1 Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk lebih banyak tahu dan mendalami tentang proses pembelajaran bahasa Arab.
- 1.4.2 Dapat memberikan masukan pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju tentang pembelajaran bahasa Arab, dan dapat mengambil kebijakan yang tepat.
- 1.4.3 Dapat memberikan motivasi bagi para peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran bahasa Arab terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif mahasiswa STAIN parepare pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab(Kasus Mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)” Penelitiannya merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun tehnik Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan deduktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1. Faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa semester IV program studi pendidikan Agama Islam STAIN parepare antara lain faktor pendidik yaitu dosen atau guru tidak kalah penting untuk diperhatikan dan pendidik harus profesional, serta memberikan pengajaran yang baik. Tidak ada dasar dan kurangnya kosa kata. Selanjutnya selain itu ada faktor metode, faktor media, faktor waktu, faktor fasilitas, faktor sosial atau lingkungan dan yang terakhir faktor psiologis dan psikologis.⁸

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Nordi Sanra mahasiswa STAIN parepare pada tahun 2013 dengan judul “Problematika Pembelajaran *Muhadatsa* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Prodi PBA STAIN Parepare”. Penelitiannya merupakan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang

⁸Abdul Latif, ”Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program studi pendidikan Agama Islam)” (skripsi sarjana; jurusan Tarbiyah dan Adab program studi pendidikan Agama Islam STAIN parepare thn 2014)

digunakan peneliti dengan menggunakan metode induktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil Penelitiannya mengatakan bahwa 1) pembelajaran *Muhadatsa* Mahasiswa Prodi PBA STAIN parepare menggunakan kurikulum yang berbasis terapan. Sedangkan materi pembelajaran dibuat sendiri oleh dosen dengan menyesuaikan tingkat kemampuan mahasiswa. 2) problematika pembelajaran *Muhadatsa* mahasiswa prodi PBA STAIN parepare terdiri dari beberapa faktor antara lain Kurikulum, faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor materi, faktor sosial. Disamping itu ada faktor psikologi peserta didik.⁹

Dari dua peneliti terdahulu ini mempunyai perbedaan dimana peneliti pertama mengatakan bahwa penyebab kesulitan belajar bahasa Arab tidak sepenuhnya pada substansi atau materi bahan ajar, melainkan dengan factor psikologis minat, kurangnya kosa kata dan tidak mempunyai dasar. Sementara peneliti yang kedua mengatakan bahwa problem dalam *muhadtsa* disebabkan karena faktor Kurikulum kurangnya kosa kata, motivasi dan kurangnya praktek berbicara.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar, dimana keduanya terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lainnya.¹⁰

⁹Nordi Sanra, "Problematika Pembelajaran *Muhadtsa* Mahasiswa Program studi pendidikan bahasa Arab" (skripsi sarjana; jurusan Tarbiyah dan Adab program studi pendidikan bahasa Arab STAIN parepare thn 2013)

¹⁰ <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/315/298> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹¹

Pembelajaran at-ta'lim/al-tadris, yaitu proses yang diidentik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan pendidik sebagai arsitek kegiatan belajar, agar terjadi kegiatan belajar. Dalam KBBI edisi IV, 2008;23 . pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.

Sedangkan Bahaudin menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tanpa lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya untuk membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas peserta didik, agar kegiatan mereka menjadi dinamis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik, peserta didik yang ia ajari bahasa Asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Asing.¹²

Saepuddi yang dalam bukunya menulis bahwa;

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi.¹³

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa, edisi keempat, (Cet. VII; Jakarta: PT. Ramedia Pustaka Utama, 201), h. 23.

¹²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* h 32.

¹³ Saepuddin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publisig, 2012), h. 1

“Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴

Menurut Nana Sujana pengajaran diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Bila diperhatikan, pengertian pengajaran tersebut menunjukkan titik berat para peran Pendidik sebagai pengajar dengan segala kewenangannya serta menempatkan pembelajar/peserta didik sebagai pihak yang bersifat pasif dan hanya bersifat menerima.¹⁵

Pembelajaran mengandung dua segi kegiatan, yaitu kegiatan pendidik melakukan sesuatu proses atau menjadikan orang lain (peserta didik, belajar dan kegiatan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dari pengertian pembelajaran dapat disepadankan dengan istilah *teaching-learning* atau *teaching and learning*.¹⁶

Menurut Bagne dalam bukunya Margaret E. Bell Blieder tentang belajar membelajarkan pada halaman 205 mengungkapkan bahwa: “pembelajaran diartikan sebagai acara dari peristiwa eksternal yang dirancang oleh pendidik guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.” Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya pendidik yang tujuannya membantu peserta

¹⁴ Dewi Salma Prawira Dilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2008), h. 19.

¹⁵ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Cet. I PT. Pena Citasatria, Jakarta 2007), h. 5.

¹⁶ Trio Supryatno, *Epistemologi Pendidikan Ibn Qayyim Al-Jawziyyah* UIN-Maliki press, 2011 h. 77.

didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajarpeserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya pendidik agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

2.2.1.1 Peristiwa pedidik mengajar dan peserta didik belajar sebagai peristiwa proses pembelajaran senantiasa dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

2.2.1.1.1 Kompetensi dasar, meliputi bukan hanya domain kognitif saja melainkan juga domain efektif, dan psikomotorik, yang ingin dicapai adalah hasil belajar, yaitu perubahan pada diri peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bersikap menjadi dapat menilai atau dapat membedakan dari tidak melakukan menjadi dapat mempraktikkandan dapat mengerjakannya.

2.2.1.1.2 Materi/bahan ajar, yaitu terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.

2.2.1.1.3 Sumber belajar untuk menjadikan peristiwa pembelajaran yang kontekstual artinya yang relevan, terpilih dan tepat guna sesuai dengan pencapain kompetensi dasar yang ditetapkan.

2.2.1.1.4 Media dan fasilitas belajar, termasuk ruang kelas dan penciptaan lingkungan yang kondusif yang menjadikan peristiwa belajar menjadi dinamis dan menyenangkan. Disini perlunya dipertimbangkan jumlah peserta didik, alokasi waktu dan tersedianya alat peraga dan pemilihan metode yang akan dipergunakan.

2.2.1.1.5 Peserta didik yang belajar, perlu diperhatikan kemampuan, usia perkembangan, latar belakang, motivasi dan kebutuhan peserta didik.

2.2.1.1.6 Pendidik yang mengelola pembelajaran, yaitu dilihat dari kompetensinya dalam teknik mengajar kebiasaannya, pandangan hidup, latar belakang pendidikan, dan kerja sama dengan teman sejawat sesama pendidik.¹⁷

Menurut Omar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, pasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai Tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik dan pendidik dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, slide, dan film, audio. Pasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁸

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitas mengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa kepada keberhasilan pencapaian target belajar.

Dengan kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dengan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar.

2.2.1.2 Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan hendaknya memiliki sebagai berikut yaitu:

¹⁷ Abdul Rahman Shaleh *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi* PT Rajagrafindo persada h.

¹⁸ Acep Ruskandar, *Link and Match dalam Kegiatan Belajar Mengajar* (CV. Makrifat) h. 24-26.

2.2.1.2.1 Beorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang sama segala aktivitas pendidik dan peserta didik mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangatlah penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.1.2.2 Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Melainkan belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

2.2.1.2.3 Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar ada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

2.2.1.2.4 Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan aspek efektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

2.2.1.2.5 Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna, bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi mengajar

dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, kemungkinan kemampuan peserta didik akan berkembang dengan baik, mental maupun intelektual.

2.2.1.2.6 Inspirati

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, melainkan merupakan hipotesis yang merangsang peserta didik untuk mau mencoba dan mengujinya.

2.2.1.2.7 Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan.

2.2.1.2.8 Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.

Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencob-coba, berfikir secara intuitif atau bereksplorasi.

2.2.1.2.1 Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas pendidik dalam setiap proses pembelajaran.¹⁹

2.2.1.3 Tujuan pembelajaran bahasa Asing atau bahasa Arab adalah agar para peserta didik terampil berbahasa, yaitu terampil berbicara *al-kalam*, menyimak *al-istima'*, membaca *al-qira'ah*, dan menulis *al-kitabah*. Empat keterampilan ini tak terlepas dari aspek penggunaan kata-kata atau al-mufradat. Oleh karena itu, tidak dapat kita pungkiri bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai.²⁰

Departemen Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:

- 2.2.1.3.1 Untuk dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber Hukuman Agama Islam.
- 2.2.1.3.2 Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 2.2.1.3.3 Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 2.2.1.3.4 Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain supplementary.
- 2.2.1.3.5 Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.²¹

2.2.2 Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

¹⁹Acep Ruskandar, *Link and Match dalam Kegiatan Belajar Mengajar* h. 24-26.

²⁰Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* h.269.

²¹<http://dul12.blogspot.co.id/2013/05/Pembelajaran-Bahasa-Arab.html> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

“problem adalah suatu masalah yang menimbulkan masalah; hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan”.²² Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran biasa kita temukan masalah-masalah baik dari pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

2.2.2.1 Faktor internal faktor dari dalam, yakni keadaan kondisi jasmanian dan rohani peserta didik;

2.2.2.2 Faktor eksternal faktor dari luar peserta didik, yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik,;

2.2.2.3 Faktor pendekatan belajar (approach to learning, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode

2.2.2.1.1 Faktor internal peserta didik yang berasal dari dalam diri meliputi dua aspek yakni:

2.2.2.1.1.1 Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

2.2.2.1.1.2 Aspek psikologis

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi ke-III Cet. Ke -2 Jakarta Balai pustaka, 2012). h. 896

2.2.2.4 Faktor eksternal peserta didik Faktor eksternal peserta didik juga terdiri dari atas dua macam, yakni faktor faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

2.2.2.4.1 Lingkungan social

Lingkungan sosial sekolah seperti para pendidik, para staf adminitrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.²³

2.2.2.4.2 Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan alat-alat belajar, yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis, buku-buku alat peraga dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

2.2.2.5 Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.²⁴

Selain faktor diatas, faktor ini sangat menghambat pembelajaran peserta didik Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya dikalangan masyarakat non Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Aab terbagi kedalam dua bagian, problematika

²³Muhibbin Syah *Psikologi Belajar* (Cet. II PT Raja Grafindo Persada 2011) h. 145-154.

²⁴Suryabrata, Sumadi *Psikologi Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada pers, 2012) h. 233.

linguistik dan non linguistik yang paling utama adalah problem yang perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.

2.2.2.6 Aspek linguistik

Linguistik adalah “ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya”.²⁵ *Linguistik* mengajarkan teori-teori penganalisisan dan pendeskripsian bahasa sebagai satu objek studi, yang mengajarkan komponen-komponen kebahasaan dan teknik-teknik pendeskripsian bahasa.

Berbagai problem yang dihadapi oleh peserta didik yaitu adanya perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan itu antara lain mengenai:

2.2.2.6.1 Tata bunyi

Bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia berbeda. Bunyi dalam bahasa Arab dapat dipelajari dalam ilmu *tajwid* yang membahas *makhori al-huruf* Sebenarnya pengajaran bahasa Arab di Asia Tenggara umum dan khususnya di Indonesia, sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan.

Menurut Chotib hal ini disebabkan oleh karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan untuk menguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami bahasa kitab-kitab berbahasa Arab saja, kemudian pengertian hakekat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah, yaitu suatu metode mengajar yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghapalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata perkata.

2.2.2.6.2 Kosakata

²⁵ Abdul Chaer, *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*, Cet. I; (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 12.

Kosa kata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah, karena makin banyak kosa kata Arab yang digunakan dalam bahasa nasional Indonesia, makin mudah bagi Indonesia membina kosakata, memberi pengertian dan melekatkannya dalam ingatan. Namun demikian, perpindahan kata dari bahasa Asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain;

2.2.2.6.2.1 Pengertian arti, seperti kata masyarakat yang berasal dari kata *musyrakah*, dalam bahasa Arab arti kata masyarakat ialah keikutsertaan, partisipasi atau kebersamaan.

2.2.2.6.2.2 Lafaznya berubah dari bunyi aslinya, seperti berkat dari kata barkah, kata kabar dari kata *khobar*, kata mungkin dari kata mumkin dan kata mufakat berasal dari kata *muwaffaqah*.

2.2.2.6.2.3 Lafaznya tetap, tapi artinya berubah, seperti kata kalimah yang berarti susunan kata-kata yang bisa memberikan pengertian, berasal dari bahasa Arab *kalimah* berarti kata.

Demikian juga perubahan-perubahan itu seharusnya diajarkan dengan tidak melepaskan diri dari hubungannya dengan penggunaan kata dalam kalimat sebagaimana yang biasa dilakukan dalam cara-cara tradisional. Dalam cara-cara tradisi ini, persoalan yang menjadi perhatian adalah penghafalan bentuk kata semata-mata, tanpa ditekankan adanya perubahan-perubahan bentuk yang membawa perubahan arti ketika ia digunakan dalam sebuah kalimat.

2.2.2.6.3 Tata kalimat

Dalam membaca teks bahasa Arab, peserta didik harus memahami artinya terlebih dahulu. Dengan begitu mereka akan bisa membacanya dengan benar. Hal ini

tidak terlepas dari pengetahuan ilmu nahwu dalam bahasa Arab yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku.²⁶

2.2.2.6.4 Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia.

2.2.2.6.4.1 Sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri

2.2.2.6.4.2 Satu huruf memiliki banyak bentuk yang berbedah tergantung letak huruf itu sendiri dalam kata, ada yang diawal, ditengah, dan diakhir kata. Tentunya berbeda dengan cara penulisan, ditambah lagi dengan ragam tulisannya ada yang harus disambung dan dipisah.

2.2.2.6.4.3 Huruf-huruf yang berdekatan dan menyerupai, seperti huruf: bentuk huruf semuanya sama hanya titik yang membedakan.²⁷

Secara umum, ilmu linguistik dibagi atas dua bidang besar, yaitu: *Mikrolinguistik* dan *Makrolinguistik*. Objek kajian *Mikrolinguistik* adalah struktur internal bahasa. Yaitu, system bunyinya, sistem pembentukan kata, sistem susunan kalimat, dan sebagainya. Sedangkan objek kajian *makrolinguistik* adalah hal-hal yang berkenaan dengan bahasa dalam hubungannya dengan factor-faktor yang diluar bahasa itu, seperti dalam hubungannya dengan penggunaan bahasa oleh kelpok-kelompok social didalam masyarakat, alam kaitannya dengan kebudaaan, dalam kaitannya dengan pengajaran dan sebagainya.²⁸

2.2.2.7 Aspek non linguistik

²⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* h.103.

²⁷<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/315/> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

²⁸ Abdul Chaer, *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajara*, h. 15-16.

Disamping persoalan linguistik yang dihadapi oleh pelajar non Arab, persoalan non linguistik juga menjadi kendala keberhasilan pembelajaran yakni kondisi sosio-kultural bangsa Arab dengan non Arab, seperti Indonesia dan pertimbangan bahan ajar.

2.2.2.7.1 Faktor sosio-kultural

Problem yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

2.2.2.7.2 Faktor buku ajar

Selain harus memperhatikan faktor sosio-kultural tersebut diatas, faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi sesuatu yang urgen, karena peranannya disamping pendidik hingga saat ini, masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa Asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

2.2.2.7.3 Faktor lingkungan sosial Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar kedalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap pelajar akan “dipaksa” untuk menggunakan bahasa tersebut.²⁹

Problematika non linguistik adalah problematika yang muncul diluar zat bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur diantaranya:

²⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* h.105-109.

2.2.2.7.3.1 Pendidik yang kurang kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab, baik kompetensi paedagogik, propesional, personal atau sosial.

2.2.2.7.3.2 Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab.

2.2.2.7.3.3 Materi ajar kurang relevan lagi dengan kebutuhannya ada bagi peserta didik.

2.2.2.7.3.4 Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab.³⁰

Ada beberapa lingkungan sosial yang memiliki intensitas pengaruh yang tinggi dalam belajar bahasa yaitu:

2.2.2.7.3.1 Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar setiap pendidik hendaknya memerhatikan tujuan pembelajaran. karakteristik tujuan yang ingin dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode karena sebab metode tunduk pada tujuan bukan sebaliknya.

2.2.2.7.3.1.1 Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh pendidik untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. dalam mempelajari bahasa Arab peserta didik hendaknya menguasai 4 kompetensi yaitu: *istima, kalam, kitabah, qira'ah*.

2.2.2.7.3.1.2 Metode

³⁰ <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/315/diakses> pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

Metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar, artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini tugas pendidik adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar yang dilakukan pendidik.

2.2.2.7.3.1.3 Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis, guru harus teliti dalam melihat situasi. Jika pembelajaran bahasa arab itu dilakukan dalam waktu singkat, maka materi atau tujuannya harus dibatasi.

2.2.2.7.3.1.4 Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek jelas kurang mendukung metode eksperimen atau demonstrasi.

2.2.2.7.3.1.5 Pendidik

Setiap orang memiliki kepribadian kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan.³¹

³¹ <https://kholid1993.wordpress.com/2015/05/22/Faktor-faktor-yang-Mempengaruhi-Pembelajaran-Bahasa-Arab/> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

Permasalahan yang biasa terjadi yang membuat minat, motivasi, dan semangat belajar peserta didik berkurang atau bahkan sama sekali tidak ada karena faktor seperti :

- 2.2.2.7.3.1.5.1 Seorang pendidik kurang menguasai beberapa sistem penyajian materi yang menarik dan efektif
- 2.2.2.7.3.1.5.2 Pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran
- 2.2.2.7.3.1.5.3 Kurang terampil dalam menggunakan metode
- 2.2.2.7.3.1.5.4 Keterbatasan media yang ada/keterbatasan sekolah yang menyediakan media.
- 2.2.2.7.3.1.5.5 Kurang bervariasi dalam menggunakan metode.
- 2.2.2.7.3.1.5.6 Cara penyajiannya kurang membangkitkan motivasi motivasi.
- 2.2.2.7.3.1.5.7 Cuma terikat dalam satu metode saja.³²

Inilah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik, mulai dari faktor internal peserta didik, eksternal, faktor pendekatan belajar faktor linguistik, non linguistik dan fakto-faktor lainnya sehingga proses belajar peserta didik tidak berjalan sesuai apa yang diinginkan.

- 2.2.2.7.3.1.5.1 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab yaitu:
- 2.2.2.7.3.1.5.2 Memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bisa bersemangat dalam belajar, seperti mewujudkan motivasi instrumental dan integratif. Motivasi instrumental ialah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa Arab karena alasan faedah atau mamfaat, seperti

³²Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1986), h. 83.

agar mudah dapat pekerjaan. Sedangkan motivasi integratif yaitu adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan bahasa Asing agar supaya dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa Arab.

2.2.2.7.3.1.5.3 Menghilangkan image bahasa Arab yang sulit agar tercipta motivasi dan semangat yang menggebu-gebu sehingga tujuan akhir dari mempelajari bahasa Arab dapat tercapai, yang mana tujuan akhirnya adalah agar dapat menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan dengan tepat, pasihan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa Arab, dengan kata lain empat kemahiran yang telah dicapai yaitu: kemahiran menyimak/*istima'* kemahiran bercakap-cakap,/*muhadtsa*, kemahiran membaca/*qira'ah*, dan kemahiran menulis/*kitabah*.

2.2.2.7.3.1.5.4 Peran pendidik terhadap pesertadidik, karena peran buku amat menentukan dalam kesuksesan pembelajaran bahasa, oleh karena itu pendidik diharapkan sebagai berikut:

2.2.2.7.3.1.5.4.1 pendidik perlu menekankan bahwa bahasa merupakan sarana berfikir, keterampilan berbahasa peserta didik menjadi tolak ukur kemampuan berfikir peserta didik.

2.2.2.7.3.1.5.4.2 Kreativitas peserta didik dalam berbahasa perlu diperhatikan oleh pndidik yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

2.2.2.7.3.1.5.4.3 Pembelajaran bahasa Arab harus menyenangkan peserta didik, oleh karena itu minat, keingintahuan, dan gairah peserta didik perlu mendapatkan perhatian.

- 2.2.2.7.3.1.5.4.4 Pendidik tidak perlu monoton dan tidak boleh kehabisan teknik pembelajaran bahasa arab.
- 2.2.2.7.3.1.5.4.5 Pendidik harus lebih dahulu memperhatikan apa yang diucapkan peserta didik sebelum memperhatikan bagaimana peserta didik mengungkapkan.
- 2.2.2.7.3.1.5.4.6 Memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seperti menerapkan metode inovatif dalam pembelajaran.
- 2.2.2.7.3.1.5.4.7 Melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan dengan baik, seperti melaksanakan kurikulum formal, yang meliputi:
- 2.2.2.7.3.1.5.4.7.1 Tujuan pengajaran baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
- Tujuan pengajaran bahasa Arab sebagaimana tercantum dalam kurikulum ialah mendidik manusia Indonesia agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Tujuan khusus pengajaran bahasa Arab agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan berbahasa Arab dan mampu menggunakannya sebagai alat komunikasi.
- Bahan pelajaran yang tersusun secara sistematis, yang akan disajikan kepada para peserta didik yang harus terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan alokasi waktu dalam kurikulum bahasa Arab.
- 2.2.2.7.3.1.5.4.7.2 Strategi belajar mengajar dengan berbagai macam kegiatannya yang dalam kurikulum bahasa Arab telah ditentukan berbagai metode, sumber sarana maupun waktu sebagai petunjuk kepada pendidik dalam mengajar.
- 2.2.2.7.3.1.5.4.7.3 Sistem evaluasi untuk mengetahui sampai mana tujuan pengajaran telah tercapai. Seringkali pendidik memberikan pelajaran bahasa

Arab bisa menepati waktu yang telah ditargetkan kurikulum tetapi setelah diadakan penilaian ternyata belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.2.2.7.3.1.5.4.7.4 Menyediakan media pembelajaran yang memadai, karena penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting sekali, karena media dapat menarik minat peserta didik, meningkatkan pengertian peserta didik, memberikan data yang kuat/terpercaya, memadatkan informasi, dan memudahkan penapsiran data, dengan menggunakan media dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran dan bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.³³

2.2.3 Bahasa Arab

2.2.3.1 Pengertian dan karakteristik Bahasa Arab

Ada beberapa pendapat para pakar tentang pendidikan bahasa Arab, diantaranya peneliti dapat kemukakan sebagai berikut:

Menurut Ahmad al-Hasmi

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ أَصْوَاتٌ مُخْتَوِيَةٌ عَلَى بَعْضِ الْحُرُوفِ الْهَجَائِيَّةِ.

Artinya:

“Bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah”.³⁴

Sendangkan menurut Syaikh Mustafa al-Gulayyani

³³ <https://ikrimahmaifandi.wordpress.com/2012/05/27/Problematika-Pembelajaran-Bahasa-Arab/> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

³⁴ Ahmad Al-Hasyimi *Al-Qawa'id al-Asasiyyah li Al-lugat al-Araiyyah* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t. th, h. 7.

اللغة العربية هي الكلمات التي يُعَبَّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَغْرَاضِهِمْ.

Artinya:

“Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka”.³⁵

Pengertian yang dikemukakan oleh kedua pakar diatas, isi dan redaksinya saling berbedah, namun peneliti melihat bahwa maksud dan tujuannya sama, yaitu sebagai alat yang terdiri dari huruf *hijaiyyah* yang digunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi soial baik secara lisan maupun tulisan.

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai pengertian judul tersebut. Maka terlebih dahulu ditegaskan tentang batasan dan kata-kata agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan yang sekaligus dapat menyebabkan timbulnya kesalahan dalam memahami makna kata-kata tersebut.

Adapun kata-kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

“Problematika” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “hal yang masih menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya.”³⁶Yakni ketika didalam proses pelaksanaan pembelajaran maka muncullah berbagai problem baik dari pendidik maupun peserta didik serta factor fasilitas yang ada. Semua yang tercakup dalam kegiatan proses pembelajaran seperti suasana belajar, sumber belajar, motivasi belajar, bahan atau materi belajar, serta metode dan strategi pembelajaran.

³⁵Mustafa al-Gulayayni, *Jami' al-Durus al-Arabiyya*, juz I Cet. XXX; Beirut al-Maktabah al-Asriyyah h. 7.

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3.Cet. Ke -2 jakarta balai pustaka, 2012. H. 896.

Problem lain dalam permasalahan pembelajaran bahasa Arab adalah adanya kekurang mampuan atau kurang optimalkan dalam membentuk suatu kebiasaan baru, karena ketika kita mempelajari suatu bahasa baru, mau tidak mau kita harus merubah kebiasaan lama yang ada dalam bahasa kita.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁷

Namun yang dimaksud penulis dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu sebagaimana pembelajaran pada umumnya yang melibatkan pendidik dan peserta didik, dimana didalamnya terkait masalah motivasi, suasana belajar, sumber belajar, materi pembelajaran serta metode dan strategi pembelajaran.

Sedangkan “bahasa Arab” kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka.

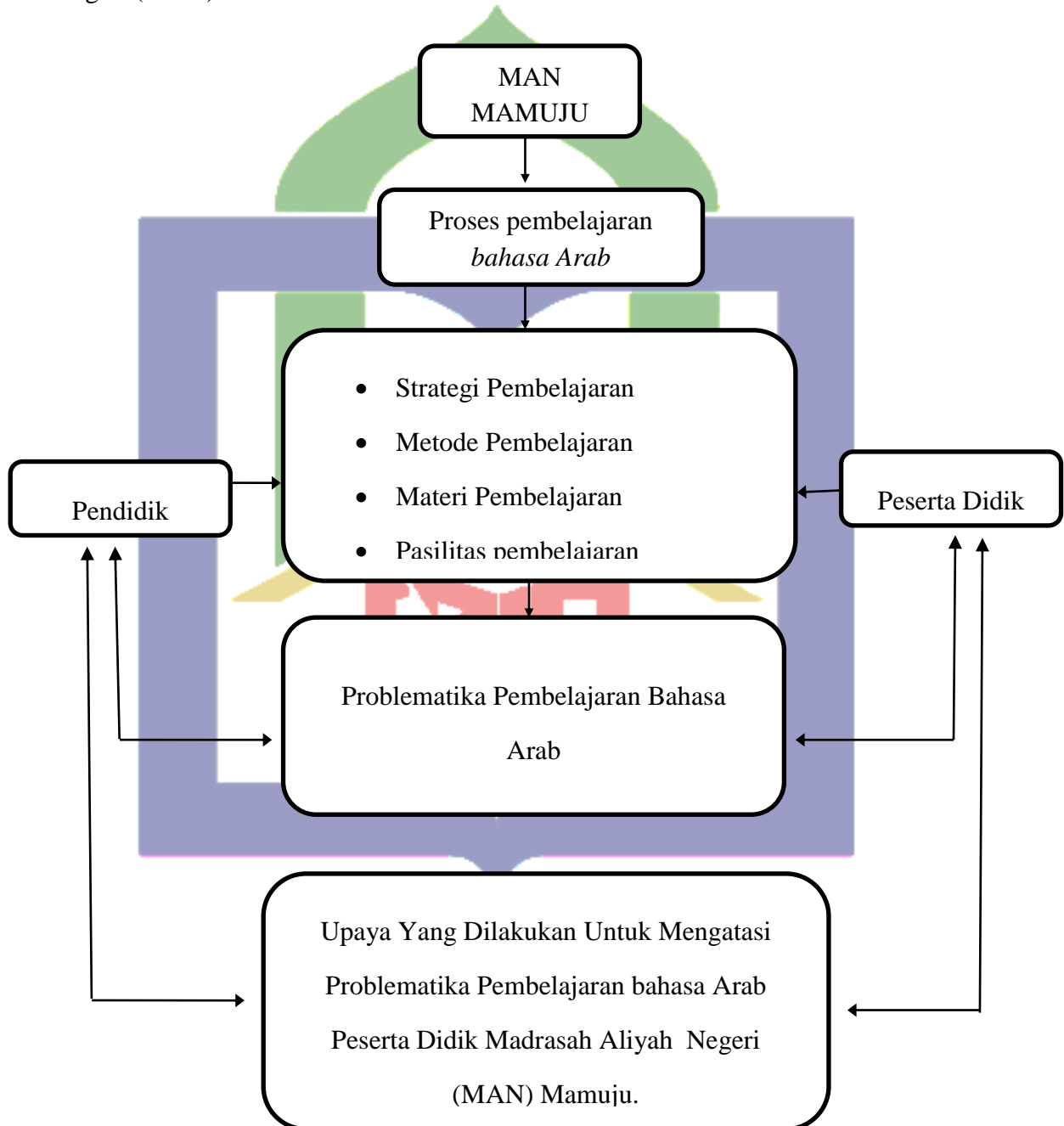
Dengan kata lain bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam dari berbagai belahan dunia. Keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci umat Islam sedunia yakni bahasa yang paling signifikan pengaruhnya kepada ratusan juta jiwa umat Islam sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun non-Arab.³⁸

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa, edisi keempat, (Cet.VII;Jakarta: PT.Ramedia Pustaka Utama,201), h. 23.

³⁸Azhar Arsyad, *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya. (Beberapa Pokok Pikiran)*,Cet.II; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 1

2.4 Kerangka Fikir

Dalam sub bahasan ini, peneliti mencoba menggambarkan kerangka pikir tentang problematika pembelajaran bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³⁹ Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju berdasarkan fakta-fakta yang ada.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian Lokasi penelitian terdapat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.⁴⁰ sedangkan sumber data dalam penelitian ini

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 310.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 107.

adalah pendidik mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.

3.3.1 Data

Merupakan peramuan yang masih mentah dan mengandung nilai bagi peneliti, serta sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sifatnya data itu ada 2 yaitu data primer dan data skunder.

Adapun yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh langsung dari respon atau objek yang diteliti. Sedangkan data skunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.⁴¹

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pendidik mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju berjumlah 12 orang sebagai sampel,

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi.⁴² dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu “tekhnik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan”.⁴³

⁴¹H.Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Cet,I; Jakarta: PT Bumi Aksara,2006/, h. 57.

⁴²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2006, h. 119.

⁴³Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 18 Bandung: Alfabeta, 2013), . h. 300.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang peserta didik, dengan rincian 3 orang peserta didik kelas X, 4 orang peserta didik kelas XI, dan 5 orang peserta didik kelas XII.

3.3.2 Sumber data

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data juga bisa diartikan “objek dari penelitian yang dimaksud”.⁴⁴ Adapun yang menjadi sasaran/objek penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang problematikapembelajaran bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Maka penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi yaitu “pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan

⁴⁴M. Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 115.

⁴⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Cet IV; Jakarta: Rinaka Cipta, 2004), h. 62.

non partisipan yaitu dengan melakukan pengamatan sambil berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengobservasi interaksi peserta didik dengan lingkungan sekolah.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dan untuk mengetahui problem-problem dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju, dengan menggunakan panduan observasi.

3.4.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab (berkomunikasi langsung) dengan informan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini disertai pedoman wawancara baik yang terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*, atau yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju untuk memperoleh informasi.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan dalam bentuk apapun yang berkaitan objek yang diteliti. “di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.”⁴⁶

3.5 Teknik Analisis Data

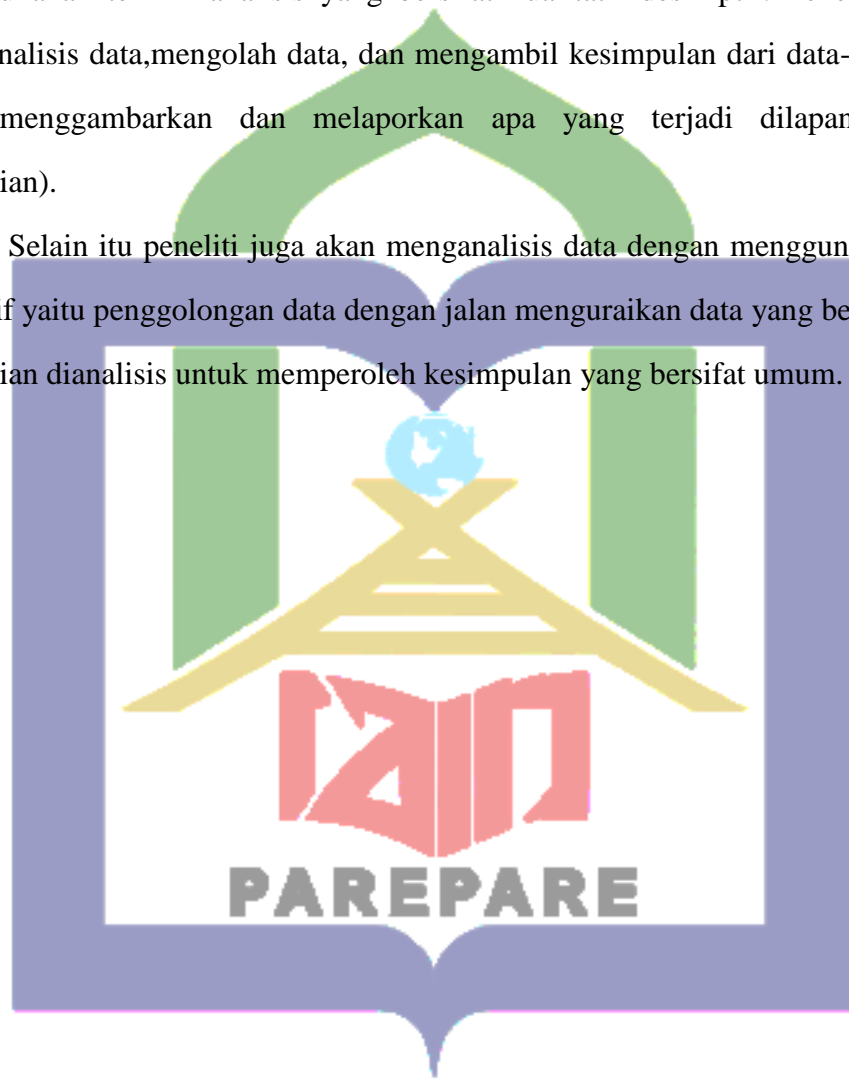
Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini akan

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 158.

digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan tehknk analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi dilapangan (lokasi penelitian).

Selain itu peneliti juga akan menganalisis data dengan menggunakan metode induktif yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

4.1.1 Profil Madrasah

- | | |
|-------------------------|--|
| a. Nama | : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju |
| b. Nomor Statistik/NPSN | : 131176020001 / 60404205 |
| c. Alamat Madrasah | : Jl. Soekarno Hatta |
| Kelurahan | : Karema |
| Kecamatan | : Mamuju |
| Kabupaten / Kota | : Mamuju |
| Provinsi | : Sulawesi Barat |
| d. Kode Pos | : 91511 |
| e. Webside | : www.manmamuju.sch.id |
| f. Daerah | : Perkotaan |
| g. Status Madrasah | : Negeri |
| h. Kelompok Madrasah | : Inti |
| i. Akreditasi | : A |
| j. Surat Keputusan / SK | : Ma.016310, Tanggal 12 November 2012 |
| k. Penerbit SK | : Ketua BAN-SM |
| l. Tahun Berdiri | : Tahun 1995 |
| m. Tahun Perubahan | : Tahun 1996 |

- n. Nama Kepala Madrasah : Hj. Sumiati, S.Ag
 NIP : 197203061999032002
 Golongan Pangkat : IV b (Pembina)
- o. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

4.1.2. Visi Misi Madrasah

4.1.2.1 Visi MAN Mamuju

“Unggul prestasi, terdepan penguasaan sains dan teknologi dan teladan bersikap berdasarkan akhlakul karimah dan kreatif lokal menuju MAN yang kompetitif”

4.1.2.2 Misi MAN Mamuju

- 4.1.2.2.1 Mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari pada semua komponen pendidikan.
- 4.1.2.2.2 Mengintegrasikan pembelajaran umum ke dalam pembelajaran ilmu agama.
- 4.1.2.2.3 Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.
- 4.1.2.2.4 Menyelenggarakan pendidikan yang memperkuat eksistensi kepribadian peserta didik yang bertumpu pada nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatan lil alamin dan kearifan-kearifan lokal.
- 4.1.2.2.5 Mengedepankan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris)
- 4.1.2.2.6 Meningkatkan pengetahuan dan profesionalitas siswa dalam bidang sains dan teknologi.

4.1.2.2.7 Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dengan semangat disiplin dan etos kerja yang tinggi.

4.1.2.2.8 Menyiapkan, mengoptimalkan, dan memberdayakan sarana prasarana.

4.1.2.2.9 Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

4.1.3 Tabel Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X MIA 1	7	21	28
2.	X MIA 2	5	23	28
3.	X IIS 1	10	20	30
4.	X IIS 2	12	16	28
5.	X Agama	23	13	36
6.	XI MIA 1	4	18	22
7.	XI MIA 2	8	15	23
8.	XI IIS	10	18	28
9.	XI Agama	13	22	35
10.	XII MIA 1	10	14	24
11.	XII MIA 2	9	16	25
12.	XII IIS 1	8	16	24
13.	XII IIS 2	11	12	23
14.	XII Agama	10	16	26

Jumlah	380
---------------	------------

4.1.4 Data Pendidik

Adapun sumber daya manusia yang ada yakni terdapat 43 guru yang mengajar di Madrasah tersebut, yang terdiri dari 22 guru PNS dan 21 guru non PNS, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Data Pendidik

NO	NAMA PENDIDIK	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1.	Hj. Sumiati, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Dra. Wahdiah	Kimia
3.	Najrah, S.Ag	Agama Islam
4.	Kasmariah, S.Ag	Bahasa Arab
5.	Nurwahyudin Najamuddin, S.Pd	Biologi
6.	Dra. Muliani	Bahasa Inggris
7.	Ikrawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
8.	Daeng Sirajang, S.Pd	BP/Konseling
9.	Rahmat, S.Pd	Penjaskes
10.	Hj. Andi Kurnia Muin, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
11.	Marsuki, S.S	Bahasa Indonesia
12.	Rahmawati Usman, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
13.	Heryanti, Ss	Bahasa Inggris
14.	Asrianti, S.Pd	Bahasa Inggris

15.	Nurmaliah H, Se	Ekonomi
16.	Hj. Andi Asriani Andi Azis, S.Pd	Biologi
17.	Madaniah, S.Pd	Kimia
18.	Sabran Bin Assa, S.Pd	Seni Budaya
19.	Nurwahyuni, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
20.	Muhammad Ramadhan, S.Pd.I	BTQ
21.	Muhammad Yusuf, S.Ag	Keterampilan
22.	Nahda, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
23.	Nusrawanti, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
24.	Muhammad Azwad, S.Pd	Matematika
25.	H. Namru Asdar, S.Ag	Ilmu Hadis
26.	Abdul Wahid, S. Hum	Bahasa Arab
27.	Fitria, S.Pd	Matematika
28.	Ulandari, S.Pd	Matematika
29.	Hery Jumran, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
30.	Ali Muddin, S.Pd.I	Ilmu Hadis
31.	Syarifuddin, S.Pd	Sejarah Indonesia
32.	Erwan, S.Pd	Bahasa Indonesia
33.	Indah Kurnia Ningsih, SE	Ekonomi
34.	Selviana, S.Pd	Sosiologi
35.	Harfiah Herman, S.Pd.I	Seni Budaya
36.	Rahmat, S.Pd	Ilmu Kalam
37.	Muhammad Saad, S.Pd	Matematika
38.	Muhammad Muthasyam, S.Pd.I	Geografi

39.	Didik Santoso, S.Pd	Penjaskes
40.	Hasriani, S.Pd	Bahasa Indonesia
41.	Indra Wati, S.Pd	Fisika
42.	Irham, S.Pd.I	Sosiologi
43.		



4.2. Pembahasan

4.2.1 Proses pembelajaran bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN Mamuju)

4.2.1.1 Proses Pembelajaran Bahasa Arab

4.2.1.1.1 Perencanaan pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran yang lazim terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu hal yang sangat penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar silabus pendidikan yang sudah disusun bisa tercapai dengan baik, karena didalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Pada dasarnya setiap guru bidang studi diharuskan untuk selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran. Dari hasil wawancara bahwa guru melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran bahasa Arab.

4.2.1.1.2 Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas X MIA 1 yang diajarkan oleh ibu Kasmariah yang berlangsung pada setiap hari senin dan sabtu. Pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh ibu kasmariah berlangsung di kelas X MIA 1 ruang kelas cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah papan tulis, 28 kursi untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk pedidik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan proses pembelajaran dimulai dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik, serta memberikan

motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar bahasa Arab.⁴⁷ Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan bahasa Arab dan Indonesia sebagai pengantar walaupun masih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menurut ibu Kasmariah karena tidak semua peserta didik bisa paham dan dapat berbicara bahasa Arab dengan baik dan lancar. Sebab peserta didik tidak menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka.⁴⁸

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, menyapa dengan menggunakan bahasa Arab dan memberika motivasi. Kemudian masuk materi pembelajaran bahasa Arab, Diakhir pertemuan pendidik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas XI Agama yang diajarkan oleh ibu Kasmariah berlangsung di kelas XI Agama ruang kelas cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah papan tulis, 35 kursi untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk pedidik. Materi yang diajarkan adalah اسم معرفة و نكرة

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan proses pembelajaran dimulai dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar bahasa Arab.⁴⁹ Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan bahasa Arab dan Indonesia sebagai

⁴⁷ Observasi Pembelajaran Bahasa Arab taggal 30 April 2018

⁴⁸ Kasmariah Pendidik Bahasa Arab Wawancara Pribadi Tanggal 30 April 2018

⁴⁹ Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Tanggal 02 Mei 2018

pengantar walaupun masih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menurut ibu Kasmariah karena tidak semua peserta didik bisa paham dan dapat berbicara bahasa Arab dengan baik dan lancar. Sebab peserta didik tidak menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka.⁵⁰

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar dan menyapa dengan menggunakan bahasa Arab dan memberikan motivasi. Kemudian masuk materi pembelajaran bahasa Arab dan mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa Arab. Diakhir pertemuan pendidik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.

4.2.1.1.3 Metode Pembelajaran bahasa Arab

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pendidik bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Apabila pendidik mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.

Dari hasil wawancara adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas X MIA 1 antara lain:

⁵⁰ Kasmariah Pendidik Bahasa Arab Wawancara Pribadi Tanggal 02 Mei 2018

4.2.1.1.3.1.1 Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

4.2.1.1.3.1.2 Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Pendidik memberikan pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik sudah menjawab dengan benar, maka pendidik hanya memberikan penekanan dan penguatan pada materi tersebut.

4.2.1.1.3.1.3 Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan memahami lebih jauh materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dalam diskusi biasanya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

4.2.1.1.3.1.4 Games

Metode ini digunakan dalam bentuk permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Tujuan metode ini adalah bagaimana supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran serta ceria dalam menerima pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran mereka tidak merasa tegang atau bosan.⁵¹

⁵¹ Kasmariah Pendidik Bahasa Arab Wawancara pribadi tanggal 30 April 2018

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pendidik bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Apabila pendidik mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif. Dari hasil wawancara adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas XI Agama antara lain :

4.2.1.1.3.2.1 Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

4.2.1.1.3.2.2 Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Pendidik memberikan pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik sudah menjawab dengan benar, maka pendidik hanya memberikan penekanan dan penguatan pada materi tersebut.

4.2.1.1.3.2.3 Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan memahami lebih jauh materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dalam diskusi biasanya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

4.2.1.1.3.2.4 Mubasyarah

Metode ini digunakan pada pendidik memberikan materi berupa dialog pendek, materi ini disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi, atau gambar-gambar. Bahkan jika diperlukan pelajar dibawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan atau menunjukkan benda-benda yang berkaitan dengan materi yang disajikan.

3.2.1.1.3.5 Praktek

Yaitu peserta didik mempraktikkan hiwar atau dialog sesuai dengan teks dan mencoba menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.1.1.3.2.6 Games

Metode ini digunakan dalam bentuk permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Tujuan metode ini adalah bagaimana supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran serta ceria didalamnya.

4.2.1.1.4 Evaluasi Pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar pendidik. Evaluasi pembelajaran bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai motivasi, sedangkan bagi pendidik evaluasi dapat dijadikan sebagai perenungan dan tolak ukur

keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran.

Bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pendidik untuk kelas X dan kelas XI adalah sebagai berikut:

4.2.1.1.4.1 Tugas individu maupun kelompok

4.2.1.1.4.2 Ujian tengah semester

Dilakukan pada pertengahan semester.

4.2.1.1.4.3 Ujian akhir semester yang dilakukan pada akhir semester.⁵²

4.2.2 Problematika Pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN Mamuju)

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai problem yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN Mamuju, yang dialami oleh pendidik dan peserta didik, pembelajaran bahasa asing diantaranya dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik, pendidik, metode, materi, fasilitas, factor lingkungan, factor pendidikan dan psikologi.

4.2.2.1 Faktor Peserta Didik

4.2.2.1.1 Latar belakang pendidikan

Dalam proses pembelajaran bahasa, disamping ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Dari hasil wawancara kepada peserta didik bahwa kebanyakan dari mereka tidak mampu berbahasa Arab ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, artinya ada peserta didik yang berasal dari SMP, MTS dan ada juga yang berasal dari Pesantren, ada beberapa pengakuan dari peserta didik bahwa mereka belum pernah belajar bahasa Arab di SMP, sehingga

⁵² Kasmariah Pendidik bahasa Arab Wawancara Pribadi Tanggal 02 Mei 2018

mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab. Dengan begitu latar belakang pendidikan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju.

4.2.2.1.2 Motivasi

Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara kepada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab masih ada beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab, sehingga kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab masih sangat minim.

4.2.2.1.3 kesulitan memberikan harakat bahasa Arab, dikarenakan peserta didik belum menguasai kaidah bahasa Arab sehingga peserta didik kesulitan dalam memberikan harakat.

4.2.2.1.4 Kesulitan berbahasa Arab dan kurangnya kosakata

Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik menganggap bahwa berbicara bahasa Arab dan minimnya kosakata menjadi problem bagi peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Peserta didik kesulitan dalam berbahasa Arab karena disebabkan kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta didik sehingga mereka belum mampu berbahasa Arab.⁵³

4.2.2.2 Faktor Pendidik

4.2.2.2.1 Kemampuan menggunakan bahasa Arab

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pendidik bahasa Arab cukup mahir menggunakan bahasa Arab, namun

⁵³ Wawancara peserta didik tanggal 05 Mei 2018

pendidik tersebut tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Ibu hanya menggunakan bahasa Arab diawal pembelajaran, dan kadang-kadang ibu menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, tapi tidak sepenuhnya.⁵⁴ Hal ini dilakukan karena tidak semua paham dengan apa yang disampaikan oleh pendidik ketika menggunakan bahasa Arab, karena kemampuan mereka yang masih kurang dan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda.

4.2.2.3.4 **Faktor Metode**

Dalam pembelajaran bahasa salah satu segi yang sering terbentur adalah dari segi metode. Sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara pembelajaran bahasa tersebut. Dari hasil wawancara pendidik menggunakan banyak metode akan tetapi yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.⁵⁵ padahal dalam pembelajaran bahasa yang bagus digunakan adalah metode praktek karena jika kita mempraktekkan bahasa maka kita akan terbiasa berbahasa.

4.2.2.3.5 **faktor media**

dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik jarang menggunakan media adapun media yang digunakan masih tradisional karena masih menggunakan buku paket sehingga peserta didik merasa jenuh atau bosan ketika belajar bahasa Arab.

4.2.2.3.6 **Faktor Fasilitas**

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Yang dimaksud fasilitas disini adalah perangkat keras untuk menunjang proses pembelajaran, misalnya buku-buku bahasa Arab, perpustakaan, LCD, dan lain sebagainya.

⁵⁴ Observasi pembelajaran bahasa Arab tanggal 02 Mei

⁵⁵ Kasmariah Pendidik Bahasa Arab Wawancara pribadi tanggal 02 Mei 2018

4.2.2.3.6.1 Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran masih terbatas, antara lain laboratorium bahasa, LCD, dan buku-buku bahasa Arab. Laboratorium belum ada karena saat ini gedung atau sekolah yang ditempati baru sehingga fasilitas yang dimiliki masih kurang.

4.2.2.3.7 Faktor Sosial (Lingkungan)

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya peserta didik yang kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab dalam hal ini terkait masalah kemampuan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Semata-mata bukan karena kesalahan guru bahasa Arab semata, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi.

Seperti lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terarah, teratur dan terencana. Lingkungan ini meliputi semua aspek yang terkait dalam proses pembelajaran. Karena ketika lingkungan sekolah atau tempat mereka belajar senantiasa menggunakan bahasa Arab maka peserta didik yang lain akan terdorong dan berusaha untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Namun demikian berdasarkan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang peneliti lakukan pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju tidak menjumpai hal yang demikian.

4.2.2.3.8 Faktor Psikologi

Para peserta didik masih merasa canggung dalam menggunakan bahasa Arab untuk kehidupan sehari-hari, ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi ke kelas dan lingkungan mereka belajar, jarang sekali ditemukan peserta didik yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian peneliti melakukan

wawancara dengan beberapa peserta didik. Dalam wawancara tersebut dikemukakan bahwa mereka takut salah dan malu dibilang temannya sok pintar, sok tahu ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Di samping itu tidak adanya aturan yang mengikat sehingga mereka tidak merasa salah jika tidak menggunakan bahasa Arab.⁵⁶

4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju.

Dari berbagai problem yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju adalah sebagai berikut

4.2.3.1 Upaya Yang Dilakukan Oleh Peserta didik

- 4.2.3.1.1 Selalu berusaha bertanya kepada pendidik bahasa Arab, teman, senior bila mengalami kesulitan.
- 4.2.3.1.2 Selalu belajar dan menghafal kosakata bahasa Arab setiap hari.
- 4.2.3.1.3 Selalu mempraktikkan kosakata yang telah dihafal agar tidak dilupa.
- 4.2.3.1.4 Menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab seperti berupa kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan setiap hari sabtu.

⁵⁶ Observasi dan Wawancara peserta didik tanggal 03 Mei 2018

4.2.3.1 Upaya Yang Dilakukan Oleh Pendidik Bahasa Arab

4.2.3.1.1 Menumbuhkan motivasi peserta didik dengan cara:

4.2.3.1.1.1 Pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Arab

4.2.3.1.1.2 Pendidik megajar bahasa Arab dengan semangat.

4.2.3.1.1.3 Pendidik mewajibkan peseta didik untuk memiliki kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab dan buku-buku bahasa Arab lainnya.

4.2.3.1.1.4 Membuat suasana kelas yang menyenangkan.

4.2.3.1.1.5 Pendidik mewajibkan peserta didik untuk menghafal kosa kata disetiap pembelajaran bahasa Arab.

4.2.3.1.1.6 Pendidik membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab.

4.2.3.1.1.7 Mendorong pesera didik agar tidak menganggap bahwa belajar bahasa Arab sebagai beban/sulit

4.2.3.1.1.8 Terus memotivasi peserta didik agar tidak berputus asa dalam belajar bahasa Arab.

4.2.3.1.1.9 Dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pendidik selalu siap memberi bimbingan kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

- 4.2.3.1.1.10 Menumbuhkan perasaan cinta terhadap pembelajaran bahasa Arab.
- 4.2.3.1.1.11 Menerangkan kepada peserta didik tentang manfaat-manfaat bahasa supaya mereka tekun dalam belajar bahasa Arab.
- 4.2.3.1.1.12 Pendidik selalu berusaha menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 4.2.3.1.1.13 Pendidik menggunakan media/alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pembelajaran bahasa Arab.
- 4.2.3.1.1.14 Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti LCD, laboratorium bahasa, memang diakui oleh pendidik bahwa dengan terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, namun dengan terbatasnya fasilitas tersebut bukan berarti berhenti dalam belajar bahasa Arab. Ia selalu berusaha menganjurkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada seperti buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan apa saja yang bisa dijadikan sebagai fasilitas yang dapat menunjang tercapainya pembelajaran.⁵⁷

Dari upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya memenuhi syarat, sehingga masih banyak dikalangan para peserta didik yang belum mampu memahami bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran ada dua unsur yang tidak bisa dipisahkan pendidik dan peserta didik. Peserta didik keberadaannya sangat besar dalam proses pengembangan diri. Namun dalam keadaan yang demikian tidak terlepas dari kesulitan atau problem apalagi bagi peserta didik yang baru mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab yang

⁵⁷ Kasmariah Pendidik Bahasa Arab Wawancara Pribadi tanggal 02 Mei 2018

tidak pernah ditemui sebelumnya. Seperti peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju yang kebanyakan berasal dari SMP yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Arab, sehingga peneliti juga menggali bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian pada peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju tentang problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *mubasyarah*, dan games. Diakhir pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil belajar baik harian, tugas, UTS maupun UAS.
- 5.1.2 Problematika pembelajaran peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju terdiri dari beberapa faktor antara lain faktor peserta didik yang terdiri dari latar belakang pendidikan peserta didik, motivasi, kesulitan berbicara bahasa Arab dan kurangnya kosakata. Selanjutnya adalah faktor pendidik yang terdiri dari faktor kemampuan pendidik menggunakan bahasa Arab. Disamping itu ada faktor metode, Media, fasilitas, faktor sosial (lingkungan) dan faktor terakhir adalah faktor psikologi peserta didik.
- 5.1.3 Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut, dilakukan oleh beberapa pihak yaitu:
 - 5.1.3.1 Peserta Didik, dengan cara selalu mempraktikkan kosa kata yang telah dihafal dan menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab.

5.1.3.2 Pendidik dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik dan menganjurkan untuk berbahasa Arab selama berada di lingkungan sekolah, membuat suasana kelas yang menyenangkan, pendidik selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik menggunakan media/alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pembelajaran bahasa Arab.

5.2 Saran

5.2.1 Peserta Didik

5.2.1.1 Hendaknya selalu berusaha menambah kosakata dan ungkapan-ungkapan baru dalam bahasa Arab.

5.2.1.2 Hendaknya selalu berlatih dan membiasakan diri untuk berbicara bahasa Arab dengan siapapun yang mampu berbicara bahasa Arab.

5.2.1.3 Hendaknya selalu bertanya kepada yang berkompeten dalam bidang bahasa Arab apabila menemukan kesulitan.

5.2.2 Kepada Pendidik

5.2.2.1 Memberikan Motivasi kepada peserta didik, Memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, dalam menyampaikan materi diusahakan menggunakan pengantar bahasa Arab supaya peserta didik terbiasa mendengarkannya. Memberikan hafalan kosa kata.

5.2.3 kepada kepala sekolah

5.2.3.1 pihak sekolah hendaknya menyiapkan sarana prasarana seperti LCD, buku paket, laboratorium bahasa.

5.2.3.2 Pihak sekolah memprogramkan perkampungan bahasa Arab setiap semester sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-karim

al-hasyimi Ahmad. *Al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-lugat al-Araiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

.Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit Ponegoro.

Saepuddin, 2012 *pembelajaran keterampilan berbahasa Arab teori dan aplikasi*, Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishig.

Dilaga Dewi Salma Prawira. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusuf Choirul Fuad. 2007 *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* Cet. I PT. Pena Citasatria, Jakarta.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Cet. II; PT. Rajagrafindo Persada.

Hasyim Ahmad. 1948 *Mukhtaral Hadits Nabawi*. Cet. VI Surabaya

- Mustafa al-Gulayayni, *Jami' al-Durus al-Arabiyya*, juz I Cet. XXX; Beirut al-Maktabah al-Asriyyah.
- Sanra, Nordi. *Problematika pembelajaran Muhadtsa Mahasiswa Program studi pendidikan bahasa Arab*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare thn 2012.
- Roestiyah. 1986. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Ruskandar Acep. *Link and Match dalam kegiatan belajar mengajar*. CV. Makrifat.
- Chaer Abdul. 2007 *Kajian bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shaleh Abdul Rahman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi Dan Aksi*. PT Rajagrafindo persada.
- Subagyo P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Cet IV; Jakarta: Rinaka Cipta.
- Sudrajat M. Subana. 2005. *dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supryatno Trio. 2011. *Epistemologi pendidikan Ibn Qayyim Al-Jawziyyah*. UIN-Maliki press.
- Suryabrata dan Sumadi. 2012. *Psikologi pendidikan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA pers
- Zuriah, Nurul. 2006 *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Cet. I; Jakarta: PT: Bumi Aksara.

Tika H.Moh.Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Cet,I; Jakarta: PT Bumi Aksara.

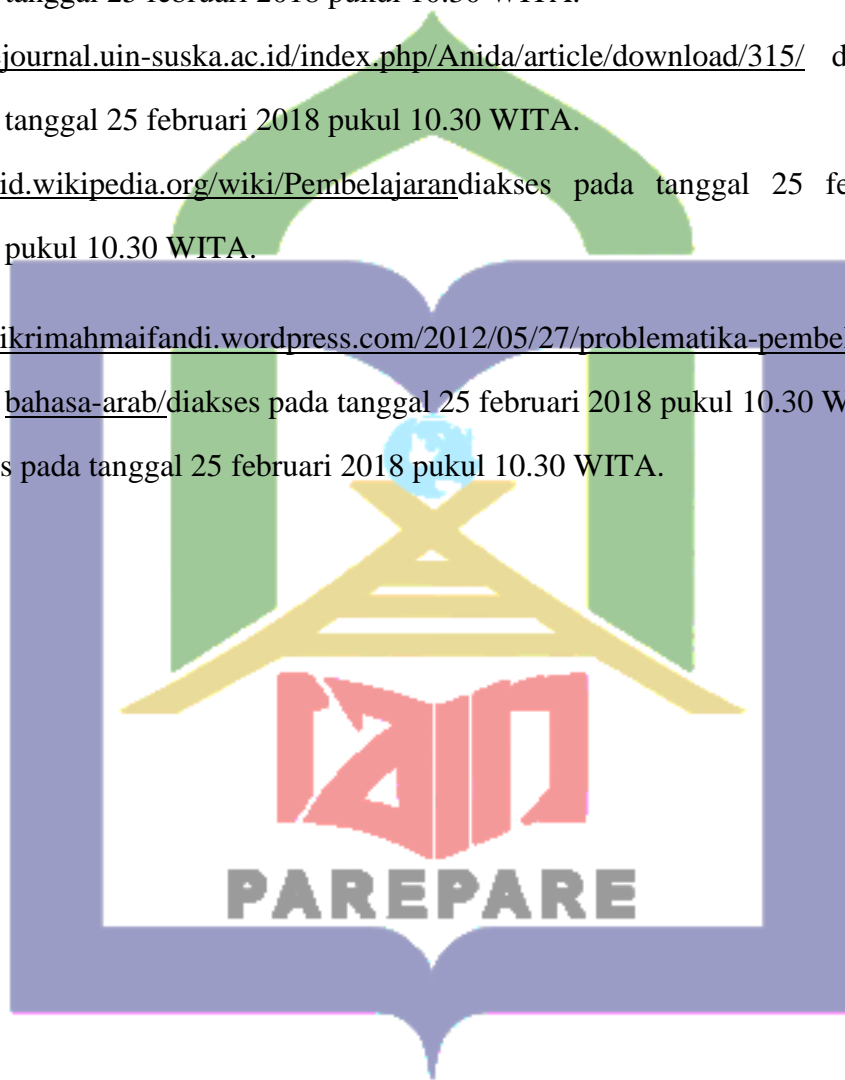
<http://dul12.blogspot.co.id/2013/05/pembelajaran-bahasa-arab.html> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/315/> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

<https://ikrimahmaifandi.wordpress.com/2012/05/27/problematika-pembelajaran-bahasa-arab/> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.30 WITA.

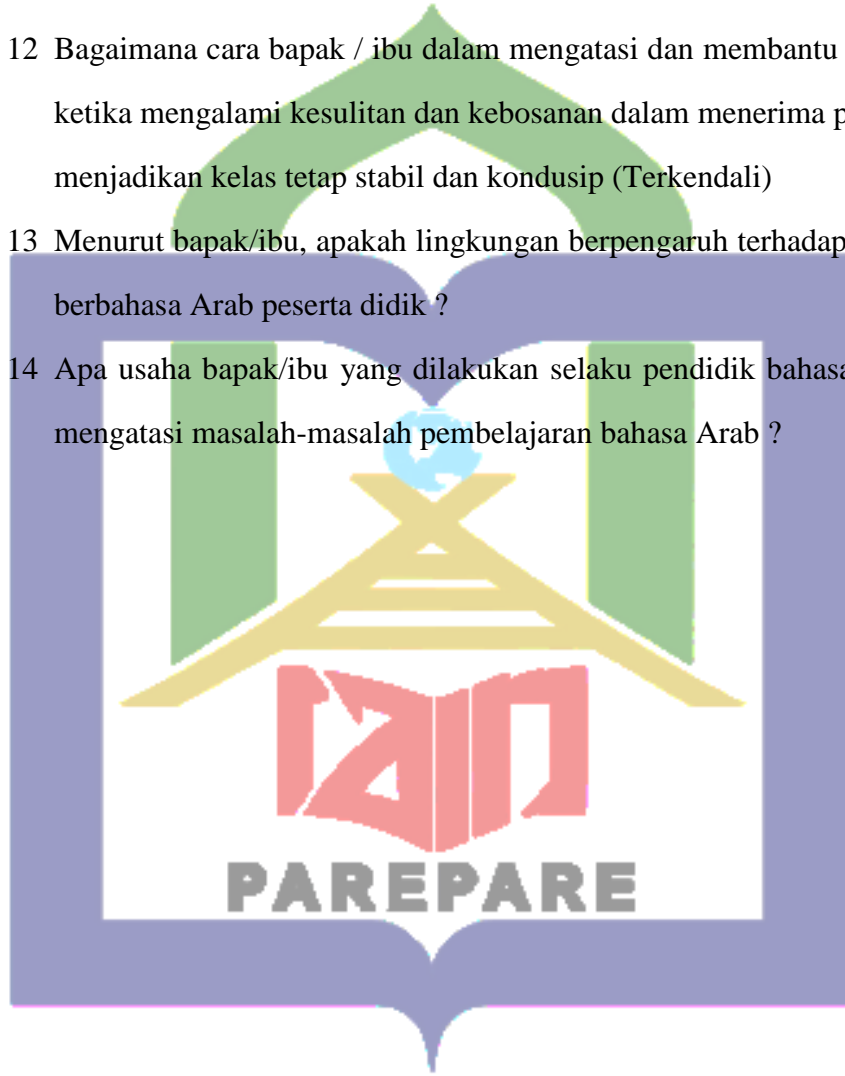


PEDOMAN WAWANCARA

Pendidik Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju

- 1 a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar supaya peserta didik semangat dan berminat untuk belajar bahasa Arab?
b. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar supaya peserta didik rajin dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab?
- 2 a. Apakah dengan buku panduan yang bapak/ibu gunakan mengajar sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
b. dan apakah tersedia buku sumber atau media belajar yang berkaitan dengan materi pelajaran bahasa Arab?
- 3 Apa bahasa pengantar yang bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan pelajaran?
- 4 Kesulitan apa yang bapak/ibu alami pada saat menyampaikan materi bahasa Arab?
- 5 Apakah pendekatan dan strategi atau metode yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
- 6 Dalam menyajikan materi bahasa Arab apakah bapak/ibu Cuma terfokus pada satu metode saja atau ada metode lain?
- 7 Menurut bapak/ibu selaku Pendidik bahasa Arab, apakah fasilitas yang dimiliki oleh MAN Mamuju dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab ?
- 8 Apa faktor pendukung yang bapak/ibu hadapi selama mengajar ?

- 9 Apa faktor penghambat yang bapak/ibu hadapi selama mengajar ?
- 10 Apa solusi yang bapak/ibu berikan ?
- 11 Bagaimana minat atau semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab ?
- 12 Bagaimana cara bapak / ibu dalam mengatasi dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dan kebosanan dalam menerima pelajaran, dan menjadikan kelas tetap stabil dan kondusif (Terkendali)
- 13 Menurut bapak/ibu, apakah lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik ?
- 14 Apa usaha bapak/ibu yang dilakukan selaku pendidik bahasa Arab untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran bahasa Arab ?



Peserta didik Madrasah Aliyah negeri MAN Mamuju

Nama :

Kelas :

Hari/taggal :

jam :

1. Apakah anda selalu diberikan motivasi yang berkaitan dengan bahasa Arab ?
2. Apakah sumber atau media belajar yang digunakan oleh pendidik sudah tepat dengan materi belajar bahasa Arab ?
3. Apakah pendidik selalu menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan materi ajar?
4. Apakah cara pendidik dalam membuka pelajaran bahasa Arab sesuai dengan materi yang disajikan ?
5. Apakah pendidik selalu menggunakan bahasa Arab ketika mengajar ?
6. Apakah anda senang dengan strategi atau metode yang dilakukan pendidik dalam mengajar bahasa Arab ?
7. Apakah pendidik bahasa Arab menggunakan berbagai macam strategi atau metode dalam mengajar bahasa Arab ?
8. Apakah fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab ?
9. Apakah fasilitas yang disediakan sudah memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
10. Apakah anda merasa senang ketika belajar bahasa Arab ?

11. Apakah pendidik selalu mengadakan games disetiap pembelajaran bahasa Arab ?
12. Menurut anda apakah lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab ?
13. Menurut anda apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab ?
14. Kesulitan apa saja yang anda alami dalam belajar bahasa Arab ?



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 30 April 2013

Jam : 09:12 WITA

Lokasi : Perpustakaan

Sumber Data : Ibu Kasmariah S.A.g

Informan adalah pendidik bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN Mamuju). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut Motivasi, buku, media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, bahasa pengantar pembelajaran, metode, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi serta solusinya, cara ibu dalam mengatasi peserta didik ketika mengalami kebosanan. Pegaruh lingkungan dan latar belakang pendidikan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliya Negeri MAN Mamuju.

Buku yang digunakan oleh ibu adalah buku paket yang berkaitan bahasa Arab materi dari buku-buku yang relevan seperti materi diskusi dan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Media yang digunakan adalah LCD, papan tulis, spidol, kaset, kertas, buku dan benda-benda asli yang bisa digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran, menurut beliau bahwa media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan dalam pembelajaran dan bisa mempermudah dalam pembelajaran, sehingga media tidak perlu mahal.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat para peserta didik semangat dan senang ketika belajar

bahasa Arab. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Arab dan bahasa Indonesia tetapi lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia karena banyak yang kurang faham ketika menggunakan bahasa Arab.

Faktor pendukung pembelajaran antara lain sudah adanya sarana yang memadai seperti LCD, Kaset yang berisi tentang bahasa Arab, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar bahasa Arab dan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan semangat yang kuat untuk belajar. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab sehingga mereka tidak bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab, suasana pembelajaran yang kurang kondusif serta fasilitas sekolah yang terbatas seperti buku-buku bahasa Arab, laboratorium bahasa yang biasa digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik..

Solusi yang ditawarkan oleh ibu kepada peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab adalah mempelajari bahasa Arab, dan memperbanyak media dalam membuat lagu bahasa Arab, memperbanyak kosakata, senantiasa mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh pendidik maupun senior dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Cara ibu dalam mengatasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dan kebosanan adalah memperbanyak memberikan permainan dalam bentuk media bahasa Arab (Games). Lingkungan memang sangat berpengaruh karena jika mereka senantiasa membiasakan untuk belajar atau berbahasa Arab setiap hari maka mereka akan mampu berbahasa Arab. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Arab adalah memotivasi peserta didik, mengajak untuk lebih giat belajar bahasa Arab, memberikan tugas untuk menghafal kosakata, melatih untuk bercakap bahasa Arab.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 2, Mei 2018

Jam : 09:25 WITA

Lokasi : dalam kelas

Sumber Data : Muh. Ikbal Fatihah

Kelas : X MIA 1

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas X. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran seperti kata mutiara bahwa bahasa Arab itu adalah bahasa ahli syurga dan bahwa bahasa Arab itu bahasa internasional, dan motivasi inilah yang membuat kami semangat dalam belajar bahasa Arab. Pendidik menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat kami para peserta didik semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan dengan bahasa Indonesia. Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan

bahasa Arab, laboratorium bahasa yang saat ini belum ada dikarenakan gedung yang kami tempati saat ini merupakan gedung baru yang belum ada laboratorium didalamnya. Padahal menurut saya laboratorium bahasa sangatlah besar manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para pesta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut kami perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada dibangku SMA/MA. Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga kami susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 2, Mei 2018

Jam : 10:15 WITA

Lokasi : dalam kelas

Sumber Data : Nur Afni Quratul Fadhila Anzar

Kelas : X MIA 2

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas X. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran seperti kata mutiara bahwa bahasa Arab itu adalah bahasa ahli syurga dan bahwa bahasa Arab itu bahasa internasional, dan motivasi inilah yang membuat kami semangat dalam belajar bahasa Arab. Pendidik menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat kami para peserta didik semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan dengan bahasa Indonesia, pendidik menggunakan bahasa Arab hanya diawal pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti

kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa yang blom ada karena saat ini sekolah yang kami tempati baru Padahal menurut kami laboratorium bahasa sangatlah besar manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa,

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para pesta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut kami perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada dibangku SMA/MA. Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga kami susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim sehingga dalam penulisan bahasa Arab kami belum bisa memberikan harakat dengan benar, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, susah dalam menghafal kosa kata.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 3, Mei 2018

Jam : 09:50 WITA

Lokasi : dalam kelas

Sumber Data : Irene

Kelas : X Agama

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas X. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan motivasi inilah yang membuat kami semangat dalam belajar bahasa Arab. pendidik menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat kami para peserta didik semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan bahasa Arab diawal pembelajaran.

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa yang belum ada karena sekolah yang saat ini kami tempati merupakan sekolah

Padahal menurut kami laboratorium bahasa sangatlah besar manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para pesta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut saya perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada dibangku SMA/MA.

Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga saya susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Mei 2018

Jam : 08:30 WITA

Lokasi : dalam kelas

Sumber Data : Melinda

Kelas : XI MIA 1

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas XI MIA 1. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan motivasi inilah yang membuat saya semangat dalam belajar bahasa Arab. Pendidik menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat saya semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan dengan bahasa Indonesia, pendidik hanya menggunakan bahasa Arab di awal pembelajaran.

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa

belum ada karena sekolah yang kami tempati saat ini sekolah baru. Padahal menurut saya laboratorium bahasa sangatlah besar manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para pesta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut kami perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada dibangku SMA/MA. Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga saya susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim sehingga dalam penulisan bahasa Arab saya belum bisa memberikan harakat dengan benar, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, susah menghafal kosa kata.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Mei 2018

Jam : 10:02 WITA

Lokasi : dalam kelas

Sumber Data : Sri Wahyuni Nadir

Kelas : XI MIA 2

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas XI MIA 2. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran seperti kata mutiara bahwa bahasa Arab adalah bahasa Syurga, dan motivasi inilah yang membuat kami semangat dalam belajar bahasa Arab. Pendidik menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat saya semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi guru lebih sering menggunakan dengan bahasa Indonesia, pendidik menggunakan bahasa Arab hanya diawal pembelajaran.

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab,

seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa yang belum ada karena gedung yang kami tempati saat ini merupakan gedung baru. Padahal menurut saya laboratorium bahasa sangatlah besar manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa,

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para pesta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut saya perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada di bangku SMA/MA.

Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga kami susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 07 Mei 2018

Jam : 09:35 WITA

Lokasi : dalam kelas

Sumber Data : Fedora Amelida

Kelas : XI IIS

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas XI. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan motivasi inilah yang membuat saya semangat dalam belajar bahasa Arab. Pendidik menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat saya semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan dengan bahasa Indonesia, pendidik menggunakan bahasa Arab hanya diawal pembelajaran

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi saya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa

yang belum ada karena gedung yang kami tempati saat ini merupakan gedung baru yang belum ada laboratoriumnya.

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para pesta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut saya perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada di bangku SMA/MA.

Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga menyusahkannya berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 07 Mei 2018

Jam : 10:00WITA

Lokasi : Dalam kelas

Sumber Data : Nur Hasaah

Kelas : XI Agama

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas XI MIA 2. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan motivasi inilah yang membuat kami semangat dalam belajar bahasa Arab. Pendidik menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat saya semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan dengan bahasa Indonesia adapun penggunaan bahasa Arab hanya diawal pembelajaran.

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi saya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa

yang belum ada karena gedung yang saya tempati saat ini merupakan gedung baru yang belum ada laboratoriumnya.

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para pesta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut saya perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada di bangku SMA/MA.

Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga saya susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 09 Mei 2018

Jam : 09:45 WITA

Lokasi : Lingkungan sekolah

Sumber Data : Fitriani

Kelas : XII MIA1

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas XII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan motivasi inilah yang membuat saya semangat dalam belajar bahasa Arab. pendidik menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat saya semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan dengan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Arab dilakukan hanya diawal pembelajaran,

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa

yang belum ada dikarenakan gedung yang saat ini merupakan gedung baru yang belum ada laboratoriumnya. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para peserta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut kami perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada di bangku SMA/MA.

Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga saya susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan, susah dalam menghafal kosakata.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 09 Mei 2018

Jam : 10:15 WITA

Lokasi : Lingkungan sekolah

Sumber Data : Kurnia

Kelas : XII MIA 2

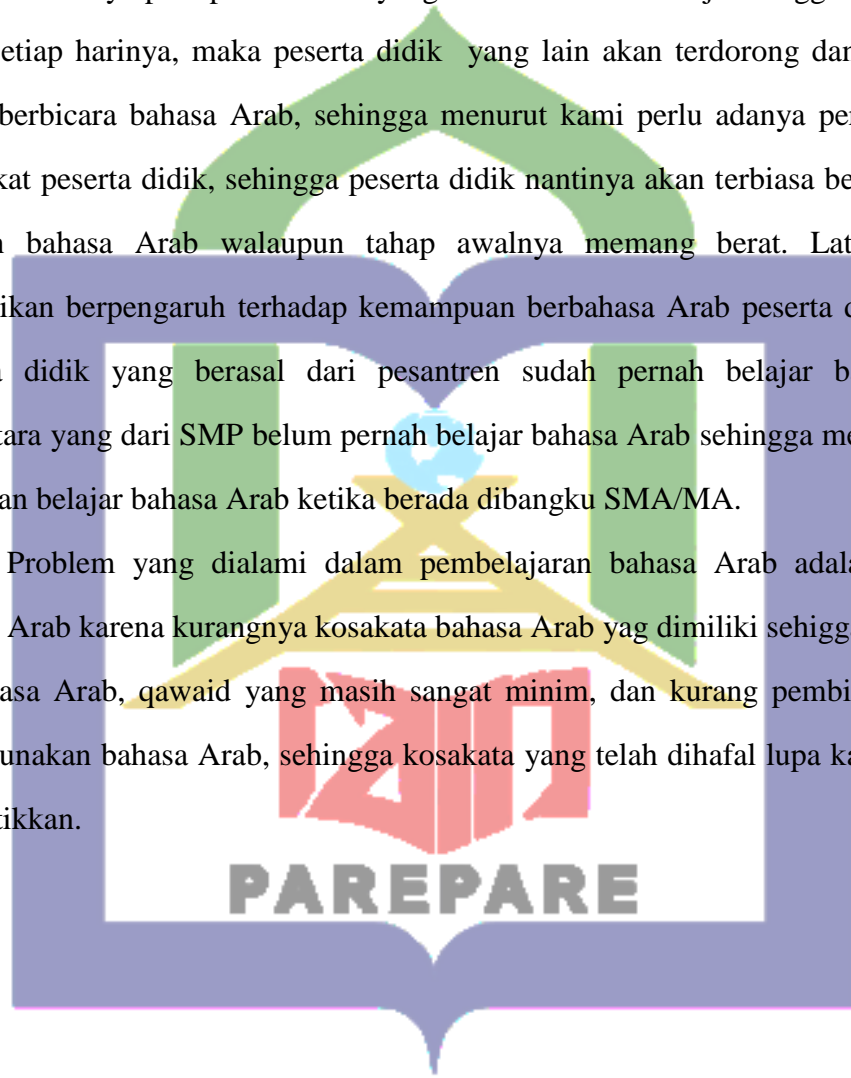
Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas XII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan motivasi inilah yang membuat kami semangat dalam belajar bahasa Arab. Guru menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat saya semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan bahasa Indonesia bahasa Arab digunakan hanya diawal pembelajaran.

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa

yang belum ada saat ini dikarenakan gedung yang kami saat ini tempati merupakan gedung baru yang belum ada laboratoriumnya. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para peserta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut kami perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada di bangku SMA/MA.

Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga kami susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat 11 Mei 2018

Jam : 08.19 WITA

Lokasi : Lingkungan sekolah

Sumber Data : Nur Auliyah Fitriah

Kelas : XII IIS 1

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas XII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan motivasi inilah yang membuat kami semangat dalam belajar bahasa Arab. Guru menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat saya semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan bahasa Indonesia bahasa Arab digunakan hanya diawal pembelajaran.

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi saya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa

yang belum ada dikarenakan gedung yang kami tempati saat ini merupakan gedung baru yang belum ada laboratoriumnya. Padahal menurut kami laboratorium bahasa sangatlah besar manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para peserta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut kami perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada di SMA/MA.

Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga kami susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat 11 Mei 2018

Jam : 09:00 WITA

Lokasi : Lingkungan sekolah

Sumber Data : Hasbi

Kelas : XII IIS 2

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas XII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, minat, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan motivasi inilah yang membuat kami semangat dalam belajar bahasa Arab. Pendidik menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat saya semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan bahasa Indonesia pendidik menggunakan bahasa Arab hanya diawal pembelajaran,

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa

yang belum. Padahal menurut kami laboratorium bahasa sangatlah besar manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa,

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para pesta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut kami perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada dibangku SMA/MA.

Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga kami susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat 11 Mei 2018

Jam : 10: 03 WITA

Lokasi : Lingkungan sekolah

Sumber Data : Awaluddin

Kelas : XII Agama

Informan adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju kelas XII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut motivasi pendidik, metode, penggunaan bahasa Arab ketika mengajar, fasilitas yang dimiliki sekolah, pengaruh lingkungan, problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, serta latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik sering memberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan motivasi inilah yang membuat kami semangat dalam belajar bahasa Arab. Guru menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games. Hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga inilah yang membuat saya semangat dan senang ketika belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menggunakan bahasa Arab dan dibarengi dengan bahasa Indonesia akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan bahasa Indonesia penggunaan bahasa Arab hanya diawal pembelajaran.

Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim, sehingga inilah salah satu faktor penghambat bagi kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan bahasa Arab, laboratorium bahasa

yang belum ada dikarenakan gedung yang kami tempati saat ini merupakan gedung baru yang belum ada laboratorium bahasanya. Padahal menurut kami laboratorium bahasa sangatlah besar manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa,

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan tidak adanya kesadaran bagi para pesta didik untuk berbicara bahasa Arab, seandainya para peserta didik yang ada di MAN Mamuju menggunakan bahasa Arab setiap harinya, maka peserta didik yang lain akan terdorong dan termotivasi untuk berbicara bahasa Arab, sehingga menurut kami perlu adanya peraturan yang mengikat peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena peserta didik yang berasal dari pesantren sudah pernah belajar bahasa Arab, sementara yang dari SMP belum pernah belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa kesulitan belajar bahasa Arab ketika berada di bangku SMA/MA.

Problem yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara bahasa Arab karena kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki sehingga kami susah berbahasa Arab, qawaid yang masih sangat minim, dan kurang pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosakata yang telah dihafal lupa karena kurang dipraktikkan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1369 /Sti.08/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. MAMUJU
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : SUAIB
Tempat/Tgl. Lahir : KOMBILING, 11 Januari 1996
NIM : 14.1200.021
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA KOMBILING, KEC. PANGALE, KAB. MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. MAMUJU** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MAMUJU"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

23 April 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1369 /Sti.08/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. MAMUJU
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : SUAIB
Tempat/Tgl. Lahir : KOMBILING, 11 Januari 1996
NIM : 14.1200.021
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA KOMBILING, KEC. PANGALE, KAB. MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. MAMUJU** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MAMUJU"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

23 April 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Ahmad Kirang No. 37 Telp. (0426) 21626

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/96/IV/2018/BKBP

- a. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju, Nomor : 3 Tahun 2015, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor : 12 Tahun 2007, Tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Mamuju (Lembaga Daerah Kabupaten Mamuju Tahun 2015 Nomor 61).
- b. Menimbang :
1. Surat Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementrian Dalam Negeri Nomor : 440.02/4280/Polpum, Tanggal 18 Desember 2015 tentang Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Penelitian dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Nomor : B/1369/STI.08/PP.00.9/04/2018 Tanggal 23 April 2018. Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama / Objek : **SUAIB / NIM 14.1200.021**
- b. Jabatan / Tempat : Peneliti, Dusun Kombiling Kel/ Kombiling Kec. Pangale NIK:7602061101960001
- c. Untuk :
- 1). Melakukan Penelitian dengan Proposal judul :
"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MAMUJU"
 - 2). Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju
 - 3). Waktu/Lama Penelitian : April
 - 4). Anggota Tim Peneliti : Tidak Ada
 - 5). Bidang Peneliti : Strata 1 (S1) Pendidikan Bahasa Arab
 - 6). Status Penelitian : Baru
- d. Melaporkan Hasil Penelitian Kepada Bupati Mamuju Cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Paling Lambat 6 (Enam) Bulan setelah selesai penelitian.

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk dipergunakan seperlunya.

Mamuju, 24 April 2018

An. KEPALA BADAN



Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Mamuju di Mamuju (sebagai Laporan)
2. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju di Tempat
3. Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Di Tempat
4. Yang Bersangkutan
5. File.

OBSERVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS X



OBSERVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI



WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS X DAN KELAS XI



WAWACARA PESERTA DIDIK KELAS XI DA KELAS XII



WAWANCARA DENGAN PENDIDIK BAHASA ARAB



WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS X MIA



WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS XII

